

Penerapan Metode *Numbered Heads Together* pada Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon

Anisa Fathonah, Akhmad Affandi, Mahfud

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

*Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon menyatakan bahwa KKM mata pelajaran fikih adalah 77 yang telah dimusyawarahkan semua guru dan disepakati oleh kepala sekolah. Namun pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah penerapan metode yang monoton dan lebih mengacu kepada teacher center sehingga siswa terlihat pasif. Metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Tujuan penulisan skripsi ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran fikih di kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X pada pembelajaran fikih di kelas eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada pembelajaran fikih. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih MA An-Nur Kota Cirebon. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional. Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon. Adapun yang menjadi sampel adalah siswa kelas X IPS dan siswa kelas X IPA dengan teknik *Cluster Sampling*. Kemudian data dianalisis dengan rumusan *product moment* dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Adapun rata-rata hasil belajar kelas kontrol yakni 56 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yakni 86 termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun besaran pengaruh penerapan metode *Numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon sebesar 15.16 % sisanya 84,84% dipengaruhi oleh factor lain.*

Kata Kunci: Terapan, Metode *Numbered Heads Together*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah jembatan yang mengarahkan kita agar menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Pendidikan merupakan usaha yang tidak memiliki batas ruang ataupun waktu. Artinya pendidikan memiliki prinsip sepanjang hayat tak mengenal usia muda ataupun tua, laki-laki ataupun wanita semuanya memiliki hak yang sama. Sebagaimana dalam UU SISDIKNAS tahun 2003;2011, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.¹

Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik utuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan.²

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, brtujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratid serta bertanggung jawab.³

Tujuan dan fungsi pendidikan tidak akan terlaksana apabila tidak ada peran serta dari komponen pendidikan yang lainnya seperti peserta didik, pendidik, metode, materi. Interaksi anatara guru dan siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan. Karena pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi anak didik, sdangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri dengan belajar melalui proses pembelajaran pada jenjang tertentu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi sebuah kompetensi. Untuk mendesain pembelajaran yang efektif dan menyenangkan seorang guru ditekankan untuk mengelola pembelajaran dengan kreatif. Misalnya menerapkan metode yang beragam untuk menarik perhatian serta meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu aspek yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran adalah penggunaan metode. Proses belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal melalui berbagai metode.⁴

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan, metode juga diartikan sebagai prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Selain itu dapat juga diartikan sebagai teknik tertentu yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu,

¹Undang-undang SISIDIKNAS (Sisitem Pendidikan Nasional) no. 20 Th 2003, 2011 (Jakarta; SinarGrafika, 2003, 2011) 8.

²Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*(Jakarta; Kencana, 2012), 60.

³Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) no.20 Th 2003,11.

⁴Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) 50.

atau cara yang dipakai untuk merumuskan aturan-aturan tertentu dari suatu prosedur.⁵

Sebagaimana telah disebutkan dalam konsep Islam yang terkandung dalam Q.S An-nahl ayat 125.⁶

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Tersirat dalam ayat tersebut bahwa proses pembelajaran yang baik diperlukan cara atau metode yang baik pula sehingga pesan-pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik pula. Dengan alasan materi yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang bervariasi dalam penyampaian. Apabila proses pembelajaran terlaksana dengan baik maka hasil belajar pun akan baik.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁷

Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Untuk mendapatkan hasil belajar tersebut siswa harus mengikuti pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama.⁸

Salah satu mata pelajaran agama yang terdapat di Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih adalah mata pelajaran yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam. Ilmu fikih adalah salah satu bidang ilmu yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun hubungannya manusia dengan Tuhannya. Maka dari itu ilmu fikih sangatlah penting untuk dipelajari karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur kota Cirebon proses pembelajaran masih terlihat konvensional yang didominasi oleh guru, dimana peserta didik hanya duduk dan mendengarkan saja sedangkan guru menjadi pusat pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak belajar secara aktif, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari fikih, seperti kesulitan dalam penguasaan materi dikarenakan materinya banyak sedangkan waktu yang tersedia hanya sedikit kemudian ditambah lagi dengan adanya hafalan yang ditugaskan oleh guru..Berdasarkan studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran fikih kelas X menyatakan bahwa KKM mata pelajaran fikih adalah 77 yang telah dimusyawarahkan semua guru dan disepakati oleh kepala

⁵Suteja, *Tafsir Tarbawi*(Nurjati Press: Cirebon, 2015),127.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah*(Bandung: Diponegoro, 2009), 281.

⁷Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 101.

⁸Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

sekolah. Namun pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dalam hal ini guru sudah berupaya melaksanakan pembelajaran dengan baik, diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran hafalan namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 77. Inovasi yang terjadi berlangsung terlambat, khususnya siswa kelas X Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Aliyah An-Nur Kota Cirebon pada mata pelajaran fikih, yakni hasil nilai mata pelajaran fikih di kelas X IPS lebih rendah dibandingkan dengan hasil nilai mata pelajaran lainnya, yang mana hasil nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dari 31 peserta didik sekitar 15 peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan metode *Numbered Heads Together*. Metode *Numbered Heads Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin dalam (Huda, 2013:203) metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas X pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon?
2. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas X pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *numbered heads together* dengan kelas eksperimen yang menerapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon?
4. Adakah pengaruh penerapan penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas X pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas X pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *numbered heads together* dengan kelas eksperimen yang menerapkan metode *numbered heads together* pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon?

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada peningkatan kualitas pembelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon secara nyata.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi peneliti, sekolah, serta pengelola pendidikan yang lainnya:

3. Untuk Peserta Didik

Sebagai masukan bagi siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar fikih agar prestasi belajar meningkat.

4. Untuk Guru

Sebagai masukan bagi guru dapat mengetahui variasi dari beberapa model pembelajaran, menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.

5. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini akan memberikan menjadi acuan atau saran dalam pembelajaran dalam pembelajaran fikih khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.

6. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi fikih, serta memberikan pengalaman.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu: observasi untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar fikih. Angket untuk mengetahui hasil penerapan metode *numbered heads together*. Tes Untuk memperoleh hasil data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih dan Dokumentasi untuk memperoleh gambar-gambar kegiatan penelitian.

C. Penerapan Metode *Numbered Heads Together* pada Pembelajaran Fikih

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) AN-NUR Kota Cirebon yang bertempat di jalan P. Drajat Karanganyar Jagasatru Selatan, Kota Cirebon.

Waktu penelitian berdasarkan Surat Keputusan oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terhitung mulai tanggal 03 April sampai dengan 30 Juni 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017 selama 2 bulan, yaitu dimulai dari tanggal 27 Maret sampai dengan tanggal 27 Mei 2017.

Sumber data teoritik menurut Sugiyono ialah sumber data yang didapat berdasarkan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku-buku yang berkenaan dengan penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* dan hasil belajar siswa. Sumber data empirik ialah sumber data yang diperoleh dari

lapangan penelitian, untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁹

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara dari kualifikasi pengukuran. Penelitian kuantitatif banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari analisis datanya.¹⁰

Prosedur dalam penelitian kuantitatif, ditemukan statistik atau dengan cara-cara dari kualifikasi pengukuran adalah:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.¹¹ Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah (MA) AN-NUR Kota Cirebon. Sampel adalah satu subset atau sebagian elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi.¹² Dalam pengambilan sampel harus mewakili seluruh populasi, hal ini sesuai dengan kriteria sebagai berikut: Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya apabila subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10% - 15 % atau 20 – 25%.¹³

2. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sample*. Teknik *cluster sample* ini memilih sample berdasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama.¹⁴ Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa kelas X ilmu pengetahuan sosial sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA sebagai kelas kontrol.

3. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹⁵

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. *Variabel independen (variabel X)*, dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 52.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 80.

¹²Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 374.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., 112.

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bumi Aksara; Jakarta, 2003), 61.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 60.

memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat).

Adapun *variabelindependen* dalam penelitian ini adalah metode *numbered heads together*.

b. *Variabel Dependen (variabel Y)*, dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun *variabel dependen* dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

1) Definisi Konseptual

Metode *Numbered Heads Together*(NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran atau kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁶

2) Definisi Operasional

Metode *Numbered Heads Together* *numbered heads together* adalah sebuah metode atau cara dalam pembelajaran yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi nomor kepada setiap anggota kelompok, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk memeresentasikan hasil diskusi bersama. Kemudian dievaluasi melalui penilaian siswa yang dinyatakan dari hasil skor jawaban angket yang disebarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah (MA) AN-NUR Kota Cirebon

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa, yang dinilai melalui skor jawaban beberapa pertanyaan yang disebarkan kepada siswa di Madrasah Aliyah (MA) AN-NUR Kota Cirebon.

Kisi-kisi Penelitian

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pernyataan penelitian. Skala yang digunakan adalah skala Likert atau skala sikap dengan alternatif empat jawaban, yakni sangat selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan metode-metode sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau

¹⁶Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Remaja Rosdakarya; Bandung, 2003), 101.

terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁷

2. Tes

Tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada tes untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Ditinjau dari objek pengukurannya, secara umum tes dibagi dua yaitu tes kepribadian (*personality ttest*) dan tes hasil belajar (*achievement test*).¹⁸ Adapun tes yang digunakan penulis berupa 30 butir tes pilihan ganda dan 5 butir tes uraian dengan materi perekonomian dalam Islam pada pembelajaran fikih di kelas X Madrasah (MA) AN-NUR Kota Cirebon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).¹⁹

Teknik Analisis Data

a) Uji Variabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menganalisis per variabel dengan menggunakan buku Suharsimi Arikunto, yaitu menghitung rata-rata per indikator dan membandingkan per-item pernyataan angket. Apakah berada di atas rata-rata atau di bawah nilai indikator, kerika di bawah dinyatakan rendah, ketika di atas dinyatakan tinggi.²⁰

1. Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

- rx_y : Angka indeks korelasi “r”
- N : Jumlah responden/siswa
- $\sum xy$: Jumlah hasil penilaian antara skor x dan skor y
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

2. Uji-t

Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* dan hasil belajar sesudah menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan rumus:

a. Menentukan t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., 142.

¹⁸Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Rineka Cipta; Jakarta, 2014), 54.

¹⁹KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), (<http://kbbi.web.id/dokumentasi>, 12-02-2017 10:54).

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Rineka Cipta; Jakarta, 2006), 253.

- \bar{X}_1 = rata-rata data kelompok 1
 \bar{X}_2 = rata-rata data kelompok 2
 Dsg = nilai deviasi standar gabungan.²¹

b. Mencari deviasi standar gabungan (dsg).

Rumusnya:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- n_1 = banyaknya data kelompok 1
 n_2 = banyaknya data kelompok 2
 V_1 = varians data kelompok 1 (Sd_1)²
 V_2 = varians data kelompok 2 (Sd_2)².²²

c. Menentukan derajat kebebasan (db)

Rumusnya : $db = n_1 + n_2 - 2$

Menentukan t_{tabel}

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, sehingga $\alpha = 0,05 = 5\%$, maka $t_{tabel} = t_{\alpha/2, n-1}$.²³

Adapun dalam pengujian dengan uji t harus diawali dengan serangkaian pengesanan/pengujian yang lain, yaitu:

a. Mencari mean, median, dan modus:

Ukuran tendensi sentral secara umum diartikan sebagai pusat dari distribusi, dalam hal ini meliputi mean (rata-rata), median (nilai pembatas separuh data), modus (ukuran yang sering muncul) dan sejenisnya. Bentuk datanya disini dibedakan data tunggal dan data kelompok. Data tunggal adalah data sampel kecil, data berkelompok adalah data tunggal yang sudah dikelompokkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data tunggal untuk memudahkan menghitung nilai dengan rumus :

1) Mean

Adalah rata-rata atau rata-rata hitung (*arithmetic mean*) atau sering disingkat dengan mean, yang umumnya dilambangkan (disimbolkan) dengan huruf M atau X. Mean dari sekelompok angka adalah jumlah dari keseluruhan angka yang ada, dibagi dengan banyaknya angka tersebut. Adapun cara mencari mean dari data tunggal yang seluruhnya skornya berfrekuensi satu dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

2) Median

Median adalah nilai rata-rata pertengahan atau nilai posisi tengah, yaitu suatu nilai atau suatu angka yang membagi distribusi data dalam dua bagian yang sama. Dengan kata lain, median merupakan suatu angka atau nilai yang membatasi 50% kebawah dan 50% keatas. Biasanya, median dilambangkan

²¹Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat (2005) hal. 174.

²²Subana, Moersetyo Rahadi dan Sudrajat (2005) hal. 171.

²³Budi Susetyo, (2012) hal. 134.

dengan Mdn, Me, atau Mn. Adapun cara mencari median untuk data tunggal yakni sebagai berikut:

Apabila terdapat sederet skor ganjil, maka kita dapat dengan mudah menentukan atau mendapat letak mediannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut²⁴ :

$$\left(\frac{N}{2} + \frac{1}{2}\right)$$

3) Modus/Mode (nilai paling sering muncul)

Modus atau mode adalah suatu nilai yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Dengan kata lain, modus merupakan suatu nilai yang frekuensinya paling besar atau paling banyak. Modus ini biasanya dilambangkan dengan Mo. Untuk mencari modus suatu data tunggal, dapat dilakukan dengan memeriksa skor yang mempunyai frekuensi terbesar/terbanyak. Skor yang mempunyai nilai terbesar itulah yang disebut dengan mode atau modus.

Berdasarkan hasil *t* hitung diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung = 0,396 dan *t* tabel sebesar = 0,355, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung > dari *t* tabel, sehingga dengan demikian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode *Numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya uji signifikansi, maka hasil yang didapat dari sampel ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua populasi yang ada.

Nilai korelasi dari hasil perhitungan diatas, selanjutnya dihitung nilai koefisien determinasinya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara metode *Numbered heads together* (variabel x) dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih (variabel y), rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,396^2 \times 100 \% \\ &= 0,156816 \times 100 \% \\ &= 15,16\% \end{aligned}$$

Hasil dari koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa pengaruh metode *Numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon Sebesar 15.16 %.

Untuk membuat kesimpulan, setelah dihitung koefisien determinasi, berapapun hasilnya jika menunjukkan angka positif maka ada pengaruh, namun jika negatif maka tidak ada pengaruh. Karena hasilnya dari koefisien determinasi di atas adalah 15,16 % maka menunjukkan adanya pengaruh.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh $r_{xy} = 0.369$, dalam hal ini, nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas berada pada rentang 0,20-0,40 dengan korelasi lemah

Selanjutnya penulis membandingkan besarnya “*r*” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (*df*) atau *degree of freedom* (*df*), yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

$$df = \text{Derajat bebas atau } \textit{degree of freedom}$$

²⁴Fathor Rachman utsman, panduan ststistika pendidikan, (2013) hal. 60-61

N = Jumlah responden

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan atau dihubungkan²⁵

Setelah diketahui koefesien korelasi, maka dicari hasil dari t hitung

t_{hitung} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t_{hitung} &= \frac{0,396\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,396^2}} \\&= \frac{0,396\sqrt{29}}{\sqrt{1-0,156816}} \\&= \frac{(0,396)(5,385)}{\sqrt{1-0,156816}} \\&= \frac{2,13246}{0,92} \\&= 2,317\end{aligned}$$

Mencari t Tabel dengan $\alpha = 0,05$

$$df = (n - 2 = 31 - 2) = 29$$

$$29 = 2,76$$

Maka : $t_{hitung} = 2,317 > t_{tabel} = 2,045$

Berdasarkan perhitungan dari t hitung, bahwasannya t hitung (2,317) $> t$ table (2,045) maka uji hipotesis menjawab H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis yang menjawab bahwa ada pengaruh antara metode *numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembeajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon adalah **diterima**.

Adapun hipotesisi penelitian seperti yang telah dikemukakan dalam Bab 1 yaitu:

H_a : Adanya Pengaruh penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon.

H_0 : Tidak ada Pengaruh penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih kelas X Madrasah Aliyah (MA) kota Cirebon yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa kelas kelas kontrol pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon dikategorikan **cukup**, dengan skor rata-rata 56 karena berada pada interval 56-74.

²⁵Anas Sudijono, (2012) hal. 194

2. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon dikategorikan **sangat baik**, dengan skor rata-rata 86 karena berada pada interval 86-100.
3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pembelajaran fikih Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon . Dimana dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 56 dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 86. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebesar 30 antara rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.
4. Pengaruh metode pembelajaran *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon sebesar 15,16 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, masih banyak sekali keterbatasan untuk itu saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode *numbered heads together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan melatih keterampilan proses pemahaman siswa.
2. Untuk peneliti yang akan meneliti mengenai pembelajaran fikih materi perekonomian dalam Islam, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat memunculkan keterampilan proses pembelajaran siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
3. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran tidak hanya penggunaan metode yang bervariasi, namun disertai alat bantu yang lain untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Hikmah*. Bandung: Diponegoro.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Munjin, N Ahmad. Dan Lilik, Nur. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Suryono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Suteja. 2015. *Tafsir Tarbawi*. Cirebon: Nurjati Press.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) no. 20 Th 2003, 2011. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Willis, Ratna. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pers.